

**PENGARUH SIKAP ASISTEN DAN KEDISIPLINAN MAHASISWA  
TERHADAP TINGKAT KELULUSAN PRAKTIKUM FISIKA  
DASAR 1 JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA ANGKATAN  
2013 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**Siti Nur Zakiah Said**

20404110092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

**PENGARUH SIKAP ASISTEN DAN KEDISIPLINAN MAHASISWA  
TERHADAP TINGKAT KELULUSAN PRAKTIKUM FISIKA  
DASAR 1 JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA ANGKATAN  
2013 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**Siti Nur Zakiah Said**

Nim: 20404110092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Zakiah Said  
NIM : 20404110092  
Tempat/Tanggal lahir : Kendari/12 April 1992  
Jurusan/ : Pendidikan Fisika  
Alamat : Sunggu Areng Desa Bonto Mate'ne Kec. Turatea Kab.  
Jeneponto  
Judul : Pengaruh Sikap Asisten dan kedisiplinan Mahasiswa  
Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Alauddin Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata- Gowa, 2014

Penyusun

**Siti Nur Zakiah Said**  
**NIM: 20404110092**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Sikap Asisten dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar I Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”* yang disusun oleh saudari Siti Nur Zakiah Said, NIM: 20404110092. Mahasiswa Jurusan Tadris Prodi Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Juli 2014 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Tadris Prodi Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Makassar , 14 Juli 2014 M.  
16 Ramadhan 1435 H

## DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 941 Tertanggal 11 juli 2014)

Ketua	: Dr. Munir, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: St. Aisyah Chalik, S. Ag, M. Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Safei, M. Si.	(.....)
Munaqisy II	: Jamilah, S. Si, M. Si.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. M. Yusuf Hidayat, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Rafiqah, S. Si, M. Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M. Ag**  
**NIP. 19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR



Maha Besar dan Maha Suci Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat kepada penulis. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberi petunjuk menuju jalan cahaya untuk menggapai Ridho-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atau kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menghadapi berbagai kendala. Namun berkat bimbingan, arahan, dan bantuan moril maupun material yang tulus dari berbagai pihak maka kendala tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, H.T, M.S selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Ayahanda Drs. Muh. Said dan ibunda tercinta St. Rosmala, S. Ag yang telah memberikan kasih sayang, senantiasa mendoakan, dan member semangat.

4. Kakak-kakak ku tercinta Arthur Akhmad Amiruddin Said dan Abdul Rauf Alauddin Said, S. H, yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
5. Adik ku tercinta Ali Ikram Jaya Said yang selalu menghibur dan mendoakan penulis.
6. Muh. Qaddafi, S.Si.,M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Fisika serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Muh. Yusuf Hidayat selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Rafiqah, S. Si, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam menjalani masa studi.
10. Kak Diman dan kak Syihab yang telah memberikan bimbingan, memberi pengalaman ikut serta menjadi bagian dari tim AKLAM, memberi nasehat kepada penulis selama menempuh kuliah di jurusan Pendidikan Fisika.
11. Seluruh mahasiswa jurusan pendidikan Fisika angkatan 2013, 2012, 2011, dan 2010 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat SMA ku tercinta yang bersatu dengan nama “DUBEZT” yang selalu memberikan semangat dan berbagi canda tawa saat semangat mulai menurun.

13. Sahabat-sahabatku yang tercinta Pertiwi Tun, Ratmaniar Nino Rate, Sastrawati Arif, Rubiati Ahza, Ririn Vebrian, Syahrir, Safaruddin Usman, Zulkifli Ramli Onhe, Rhyand Briand, terimah kasih atas perhatian dan bimbingan serta motifasi yang kalian berikan.

14. Seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2010, terima kasih atas keikhlasan dan dorongan serta kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah. Berbagai pengalaman masa kuliah, praktikum di laboratorium dan praktikum lapangan akan menjadi kenangan yang indah tentang kalian semua.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh penulis demi rampungnya skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun isi skripsi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

***Billahitaufiq Wal Hidayah***

***Wassalamu Alaikum Wr. Wb.***

Makassar, 2014

Penulis

**Siti Nur Zakiah Said**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Tujuan .....	7
E. Manfaat penelitian .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>11-28</b>
1. Sikap.....	11
2. Kedisiplinan .....	21
3. Tingkat Kelulusan Praktikum.....	27
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	 <b>29-38</b>
A. Desain Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Instrumen Penelitian .....	30
D. Prosedur Penelitian .....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>39-58</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	52



**BAB V PENUTUP..... 59-60**

A. Kesimpulan ..... 59

B. Implikasi Penelitian ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA ..... xii**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Siti Nur Zakiah Said**  
**Nim : 20404110092**  
**Judul Skripsi : “Pengaruh Sikap Asisten dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan Pengaruh Sikap Asisten dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa sebagai variabel bebas dan tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 125 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua populasi menjadi sampel. Untuk memperoleh data mengenai sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa menggunakan instrument angket. Untuk memperoleh data tentang tingkat kelulusan menggunakan instrument dokumentasi yang berasal dari hasil rangkuman nilai pada praktikum fisika dasar 1. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata sikap asisten adalah 44,4 dan skor rata-rata kedisiplinan mahasiswa 98,4 serta skor rata-rata tingkat kelulusan adalah 67,06. Dari hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh bahwa sikap asisten berada pada kategori sangat rendah, kedisiplinan mahasiswa pada kategori tinggi dan tingkat kelulusan pada kategori cukup. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 1159 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05% adalah 2,122. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  jauh lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Asisten dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat pengaruh sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum, oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan praktikum sebaiknya mahasiswa senantiasa meningkatkan kedisiplinannya, sikap asisten juga merupakan hal yang berpengaruh sehingga diharapkan agar kedepannya dalam proses praktikum, asisten dapat melaksanakan perannya dengan baik dan melakukan bimbingan sesuai dengan ketentuan yang ada di laboratorium.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan (Hasbullah, 2012: 5).

Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan cara berfikir manusia, menumbuhkan kreatifitas manusia untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat yang dapat membantu kegiatan manusia sendiri.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu dengan setinggi-tingginya baik itu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana individu tersebut hidup. Pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan di Indonesia kini telah menunjukkan banyak perubahan, dengan harapan bahwa sahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin besar, sehingga menimbulkan/membangun semangat bagi setiap masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Tentang tujuan pendidikan disebutkan secara jelas di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 yang berbunyi:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas 2003)*

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Mulai dari yang nonformal sampai yang formal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah pendidikan sekolah (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sekolah mempunyai struktur yang formal dengan batasan-batasan sistem yang jelas sehingga tampak sebagai suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan dekat maupun lingkungan jauh (Suharsaputra, 2010 : 35)

Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar di jenjang universitas lebih akrab dengan istilah perkuliahan, dimana mahasiswa menerima materi kuliah yang disampaikan oleh dosen. Di jenjang universitas telah ada pembagian jurusan untuk setiap ilmu yang akan di kaji, misalnya pendidikan, teknik, sains, ekonomi politik, bisnis dan lain-lain.

Berbicara masalah jurusan yang berlatarkan sains, tentunya kita tidak asing lagi dengan dengan berbagai macam teori-teori dan bahkan rumus-rumus yang sangat bervariasi. Sains tidak hanya dikaji secara teoritis semata, melainkan membutuhkan suatu pembuktian atau pengujian dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Pada jurusan pendidikan yang berlatarkan sains, teori-teori tidak hanya dipelajari sebatas dosen menerangkan kepada mahasiswanya, tetapi juga melalui

suatu penelitian atau percobaan, hal ini dilakukan untuk lebih menambah pemahaman mahasiswa tentang ilmu yang dikaji, juga agar mahasiswa dapat terampil dalam melaksanakan percobaan atau penelitian.

Kegiatan pembuktian teori atau rumus dalam dunia pendidikan berlatarkan sains biasa dikenal dengan sebutan praktikum. Praktikum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan membuktikan kebenaran suatu teori dan rumus yang telah didapatkan pada proses perkuliahan, dengan adanya praktikum mahasiswa akan dilatih dalam merangkai alat-alat praktikum, membuktikan teori dan rumus-rumus yang telah dipelajari, sehingga akan menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, yang tentunya akan memberikan pengaruh yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya pada jenjang SMP, SMA, dan di jenjang perkuliahan tempat melaksanakan praktikum dikenal dengan nama laboratorium. Pada laboratorium telah dilengkapi dengan berbagai macam alat-alat yang akan digunakan dalam melakukan percobaan, dalam melaksanakan praktikum tentunya ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap mahasiswa. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan harapan agar mahasiswa lebih disiplin dalam melaksanakan praktikum.

Praktikum merupakan salah satu penilaian dari mata kuliah yang perlu melakukan kegiatan eksperimen, dalam melaksanakan praktikum tentunya harus ditunjang dengan berbagai fasilitas, diantaranya kelengkapan alat dan adanya pembimbing yang dapat mengarahkan. Pada praktikum kita biasanya mengenal istilah asisten. Asisten adalah seseorang yang memberikan arahan mengenai prosedur pelaksanaan percobaan yang akan dilakukan dan memiliki tugas untuk memeriksa hasil percobaan yang dilakukan, hasil percobaan yang biasa dibuat dalam praktikum

adalah laporan yang memuat semua hal-hal yang berkaitan dengan praktikum yang dilaksanakan.

Setiap asisten tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda, baik itu dari segi perlakuan, pemberian nilai, bahkan juga sikap egois asisten yang kadang hanya melihat dari sisi dirinya saja. Oleh karena itu mahasiswa dituntut agar lebih disiplin dalam melaksanakan praktikum, agar hasil yang diperoleh akan lebih memuaskan, juga dibutuhkan adanya hubungan yang baik antara asisten dengan mahasiswa. Tentunya hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kelulusan dalam praktikum. Apabila tidak ada hubungan yang baik antara asisten dengan praktikan, dimana asisten memberikan sikap yang dianggap mahasiswa hanya mementingkan diri sendiri juga tidak memuaskan dalam pemberian nilai maka akan terjadi kesenjangan antara asisten dan mahasiswa. Akan tetapi kita tidak boleh hanya melihat dari sisi sikap asisten semata, kita juga harus melihat dari sisi mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah disiplin dalam menjalankan praktikum.

Permasalahan ini dimunculkan oleh penulis setelah mengikuti evaluasi jurusan yang dilaksanakan oleh Jurusan pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, dimana evaluasi tersebut dihadiri langsung oleh ketua jurusan, tenaga pengajar, dan juga staf laboratorium. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat evaluasi jurusan dilaksanakan, ada hal yang menarik perhatian penulis yaitu pada saat pemberian kesempatan kepada para mahasiswa Pendidikan Fisika untuk memberikan pertanyaan, masukan, dan keluhan. Kebanyakan dari mahasiswa hanya menyampaikan keluhan saja. Keluhan mahasiswa tersebut membahas tentang sikap asisten dan perjuangan mereka dalam melaksanakan praktikum, yang dianggap oleh

mahasiswa masih banyak perbaikan yang harus dilakukan agar kedepannya akan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi untuk mengetahui **“Pengaruh Sikap Asisten dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Masalah merupakan kunci dari kegiatan. Dari rumusan masalah inilah tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik untuk mengumpulkan data dan menganalisis data ditentukan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dijadikan tonggak bagi peneliti dengan tes mengemukakan problematika (Arikunto, 2007: 11).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap asisten dalam pelaksanaan praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
3. Bagaimana tingkat kelulusan mahasiswa pada praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

4. Apakah terdapat pengaruh sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan pada praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2011: 96).

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian, dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Oleh Fred N. Kerlinger secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih ( Darmadi, 2011: 43).

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Jadi suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik (Sevilla, 1993: 13).

Agar dalam penelitian dapat terarah, maka dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap penyebab terjadinya masalah yaitu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 1992: 69).



Adanya hipotesa merupakan penggarisan arah penelitian agar tidak menimbulkan deviasi arti, memudahkan dan membantu peneliti dalam mencari data, dan memberikan tujuan akhir yang harus dibuktikan (Subagyo, 2004: 16).

Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel. Dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel (Suharsimi Arikunto, 2007: 47).

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum Fisika Dasar 1 Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar”.

#### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

##### **1. Sikap Asisten (Variabel $X_1$ )**

Sikap asisten yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sikap asisten berupa sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif yang dimaksud adalah sikap ramah dan baik, sikap negatif asisten yang dimaksud adalah sikap marah dan egois yang ditunjukkan kepada mahasiswa. Sikap-sikap tersebut dapat dilihat pada saat pemberian nilai, pelaksanaan praktikum, kegiatan respon dan pemeriksaan laporan praktikum. Variabel ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

##### **2. Kedisiplinan mahasiswa (Variabel $X_2$ )**

Kedisiplinan dalam melaksanakan praktikum merupakan hal yang sangat penting, dalam melaksanakan praktikum sangat menuntut kedisiplinan yang tinggi agar hasil yang diperoleh juga baik dan memuaskan. Kedisiplinan mahasiswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan mahasiswa dalam

melaksanakan praktikum, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas praktikum, kedisiplinan manajemen waktu baik itu waktu saat akan dilaksanakannya praktikum maupun saat asistensi pada asisten dan kedisiplin dalam mematuhi segala peraturan yang ada di Laboratorium. Untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa akan digunakan instrumen penelitian berupa angket.

### **3. Kelulusan Praktikum (Variabel Y)**

Kelulusan praktikum yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah seberapa besar tingkat kelulusan pada praktikum Fisika Dasar 1 Angkatan 2013. Hasil yang diperoleh setiap mahasiswa yang melaksanakan praktikum yang telah memenuhi syarat kelulusan sesuai dengan peraturan atau syarat untuk dapat lulus dari praktikum Fisika Dasar 1. Syarat kelulusan praktikum sebelumnya telah ditentukan oleh pihak pengelola laboratorium dan dosen Fisika Dasar 1 dan terdapat berbagai macam kategori penilaian baik itu dari respon sebelum melaksanakan praktikum, kegiatan praktikum (eksperimen), asistensi laporan, dan final praktikum. Untuk mengetahui tingkat kelulusan pada praktikum fisika dasar 1 akan digunakan instrumen penelitian berupa dokumen nilai akhir praktikum yang diperoleh dari pihak laboratorium fisika dasar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

## ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan menyatakan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Tujuan

penelitian haruslah relevan dan konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian (Riduwan, 2009: 11).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sikap asisten dalam pelaksanaan praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- c. Untuk mengetahui tingkat kelulusan mahasiswa pada praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- d. Untuk mengetahui pengaruh sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan mahasiswa pada praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
  - 1) memberikan sumbangan informasi dan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu psikologi pendidikan terutama yang berkaitan dengan sikap dan keisiplinan.

- 2) hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk mahasiswa, memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan praktikum fisika dasar 1 .
- 2) Untuk Jurusan (Kepala laboratorium), memberikan informasi kepada pengelola laboratorium mengenai sikap asisten menurut mahasiswa yang melaksanakan praktikum, agar kedepannya praktikum fisika dasar 1 dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Untuk orang tua, sebagai pengingat bagi orang tua bahwa kedisiplinan sangatlah penting, sehingga orang tua dapat menanamkan kedisiplina kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Sikap***

##### **1. Pengertian Sikap**

Allen, Guy, dan Edgley pada tahun 1980 mengemukakan bahwa Secara historis, istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang (Azwar, 2013: 3-4).

Pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Oleh Lange, kesiapan (*set*) yang terdapat dalam diri individu untuk memberikan respon itu disebut *aufgabe* atau *task attitude*, jadi menurut istilah Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik (Azwar, 2013: 4).

Masalah sikap manusia merupakan salah satu telaah utama di bidang sosiologi. Meskipun begitu, dalam hal ini psikologi memiliki akar telaah sendiri. Kebetulan pengertian sikap secara umum di bidang sosiologi sangat bersesuaian dengan pengertian sikap dalam dunia psikologi. Minat para ahli psikologi sendiri pada masalah sikap dibangkitkan oleh minat mereka terhadap masalah perbedaan individual (*Individual Differences*). Pembahasan masalah sikap manusia, dalam kaitan ini, digunakan untuk menjelaskan kenapa orang-orang dapat berperilaku berbeda dalam situasi yang sama (Azwar, 2013: 4).

Sikap manusia, untuk singkatnya kita sebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz bahkan menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan kedalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran (Azwar, 2013: 4).

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone (1928; salah seorang tokoh terkenal di bidang pengukuran sikap), Rensis Likert (1932; juga seorang pionir di bidang pengukuran sikap), dan Charles Osgood. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan pendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013: 4-5).

Kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave (1928), Bogardus (1931), La Pierre (1934), Mead (1934), dan Gordon (1935; tokoh terkenal di bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian) yang konsepsi mereka mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. La Pierre mendefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau suatu kesiapan antisipatif, Disposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial telah terkondisikan (Azwar, 2013: 5).

Kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasikan kepada skema triadik (triadik scheme). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Second dan Backman (1964), misalnya, mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Azwar, 2013: 5).

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian yang dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, terbentuknya sikap, maupun perubahan. Konsep sikap sebenarnya pertama kali diangkat kedalam bahasan ilmu sosial pertama kali oleh Thomas (1918), sosiologi yang banyak menelaah kehidupan dan perubahan sosial, yang menulis buku *Polish Peasant in Europe and America: Monograph of an Imigrant Group* yang merupakan hasil riset yang dilakukan bersama Znaniecki (Wawan dan Dewi, 2010: 19).

Eagly dan Chaiken (1993) dalam buku wawan dan dewi (2010: 20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sebagai hasil evaluasi, sikap yang disimpulkan dari berbagai pengamatan terhadap objek diekspresikan dalam bentuk respon kognitif, afektif (emosi), maupun perilaku.

Pengertian sikap yang dikemukakan dalam buku wawan dan dewi (2010: 27) adalah sebagai berikut:

- a. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan objek atau issue (Petty, Cocopio, 1986 dalam Azwar S, 2000: 6).

- b. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Soekidjo Notoadmojo, 1997: 130).
- c. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto 1998: 62).
- d. Thomas dan Znaniecki (1920) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.
- e. Sikap mulai menjadi fokus pembahasan dalam ilmu sosial semenjak awal abad 20. Secara bahasa, *Oxford Advanced Learner Dictionary* (Hornby, 1974) mencantumkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa itali *attitudine* yaitu “*manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or behaving*”. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. *Free online dictionary* mencantumkan sikap sebagai “*a complex mental state involving beliefs and feelings and values and disposition to act in certain ways*”. Sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap dapat di definisikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal – hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati,



menyenangi, mengharapka objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sarwono, 1982: 103 – 104).

## **2. Struktur Sikap**

Thurstone menekankan pada komponen afektif, para Rokeach menekankan pada komponen kognitif dan konatif. Sedangkan pada Baron dan Byrne, juga Myers dan Gerungan, pada komponen kognitif, afektif, dan konatif. Berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas pada umumnya pendapat yang banyak diikuti ialah bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif , sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen konatif (komponen prilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen atau analisis struktur (Walgito, 1999: 128).

### 3. Tingkatan Sikap

Notoatmojo (1996:132) dalam buku Wawan dan Dewi (2010: 33-34) Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni

- a. Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

### 4. Sifat Sikap

Heri Purwato (1998: 63) dalam buku Wawan dan Dewi (2010: 34) Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

### 5. Analisis Fungsi Sikap

Walgito (1999: 128-129) sikap selain dianalisis dengan analisis struktur atau analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis

mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut Katz (lih Secord dan Backman, 1964) sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

a. Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan. Karena itu fungsi ini juga disebut fungsi manfaat (*utility*), yaitu sampai sejauh mana manfaat objek sikap dalam rangka pencapaian tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, yang akan dapat menyesuaikan diri dengan secara baik terhadap sekitarnya.

b. Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu.

d. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalaman, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

## **6. Determinan Sikap**

Bimo walgito (1999:130) bila dilihat mengenai apa yang menjadi determinan sikap, ternyata cukup banyak. Namun demikian ada beberapa yang dianggap penting, yaitu:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologi seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umum dan kesehatan. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal daripada sikap orang yang lebih tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat. Dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang. Orang yang sering sakit lebih bergantung dari pada orang yang tidak sering sakit.

b. Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut. Orang yang mempunyai sikap yang negatif terhadap peperangan atas dasar pengalaman.

c. Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berpengaruh terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan dengan objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.

d. Faktor komunikasi social

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

Perlu dikemukakan dalam rangka pengubahan dan pembentukan sikap, faktor-faktor yang menjadi determinan sikap perlu mendapatkan perhatian. Diantara faktor-faktor tersebut kiranya komunikasi sosial menduduki peran yang lebih penting bila dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain.

## **7. Ciri-ciri Sikap**

Menurut Walgito (1999:131-133) adapun ciri-ciri sikap itu adalah sebagai berikut:

a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu sikap itu terbentuk atau dibentuk., maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah. Walaupun demikian sikap itu mempunyai kecenderungan adanya sifat yang agak tetap.

Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap sebagai daya dorong akan berbeda dengan motif biologis yang juga sebagai daya dorong, karena yang akhir ini telah ada sejak individu dilahirkan sekalipun motif tersebut dalam manifestasinya mengalami perubahan-perubahan.

b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif dan negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

Bila seseorang yang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya jika sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak berjalan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

e. Sikap itu mengandung faktor perasaan atau motivasi

Ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Ciri-ciri tersebut di atas merupakan ciri-ciri sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap merupakan pandangan terhadap suatu objek tertentu yang dapat berupa penilaian atau tindakan terhadap objek yang dapat berdasarkan perasaan dan pemikiran, dimana sikap tersebut dapat berupa sikap yang positif maupun yang negatif.

## ***B. Disiplin***

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadaminta, 2001: 37) mengandung arti “tata tertib, ketaatan pada peraturan, dan sebagainya”. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Yunani yaitu *disiciple* yang mengandung makna penganut atau pengikut. Berdasarkan makna dari etimologi tersebut, maka menurut Shochib (2002: 50) disiplin diartikan sebagai “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu oragnisasi tunduk pada peraturan-peraturan”.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 1978:82).

Al-Ghazali dalam Zainuddin,dkk (1991: 83) menjelaskan bahwa disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin menurut kamus Webster (dalam intisari, 1999) disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi, sedangkan Bernhardt (1964) berpendapat bahwa disiplin merupakan latihan, bukan pengkoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Senada dengan Bernhardt, Sutadipura (1993) mengatakan bahwa disiplin adalah "*a system of moral conduct*", yang dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus dikerjakan, dihayati, diulang, dan dimiliki. Latihan yang positif penghayatan yang nyata, akan lebih berfaedah dari pada koreksi negatif yang berbentuk larangan-larangan (Rahman, 2012: 15-16).

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.



Menurut Soegarda Poerbakawatja (1990: 81) makna disiplin dijelaskan sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- b. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan system hukuman atau hadiah.
- c. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.

Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, tingkah laku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar mahasiswa mencapai kesuksesan dalam menjalani pendidikannya.

Disiplin yang dimiliki setiap mahasiswa akan membantu mahasiswa itu sendiri dalam bertingkah laku sehari-hari, baik di ruang lingkup perguruan tinggi

maupun di kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan yang baik akan memudahkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia berada. Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan akan membuat mahasiswa dapat mematuhi segala peraturan di tempat dia berada.

pentingnya disiplin telah ada dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103

Firman Allah SWT:



Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa’: 103) (Departemen Agama RI, 2004: 138).

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat pada waktunya adalah hal yang dianjurkan oleh agama dan amal yang diutamakan oleh Allah. Dengan demikian tersirat anjuran di dalamnya agar manusia dapat berdisiplin dalam

mengerjakan sesuatu pekerjaan termasuk di dalamnya disiplin dalam menuntut ilmu, sebab disiplin adalah perbuatan yang disenangi oleh Allah SWT.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin**

Disiplin sebagai salah satu sikap terhadap norma-norma dan kaidah-kaidah sosial, pada dasarnya terbentuk oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dunia luar. Sikap ini yang mengarahkan pola tingkah laku menuju perilaku disiplin berupa ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada.

Sears, dkk (1987) mengatakan bahwa ketaatan seseorang terhadap suatu aturan kelompok disebabkan oleh tekanan social dan perundungan atau konsesi yang dibuat dalam suatu kelompok. Selain kedua hal tersebut, terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi taat terhadap aturan kelompok, yaitu:

### **a. Ketaatan kepada otoritas yang sah**

Orang yang memiliki otoritas yang sah dalam situasi tertentu akan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

### **b. Ganjaran, hukuman, dan ancaman**

Seseorang akan patuh terhadap aturan ataupun tugas yang ada padanya jika dia menyadari adanya konsekuensi terhadap tindakan-tindakannya. Dalam fenomena "*efek haw thorne*" diperlihatkan bahwa ganjaran, hukuman, dan ancaman dapat berfungsi jika seseorang merasa diperhatikan dan sangat diharapkan untuk melakukan suatu tindakan sesuai aturan.

### **c. Harapan orang lain**

Seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain. Pemberian label sebagai cerminan harapan,

seperti “cerdas, rajin, kreatif” dan sebagainya akan menimbulkan harapan tersebut bersifat implisit.

### **3. Pedoman Praktikum Fisika Dasar yaitu:**

#### **a. Kehadiran**

- 1) praktikum harus diikuti sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah total praktikum yang diberikan. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi maka praktikum dinyatakan tidak lulus, yang akan mengakibatkan ketidakihtutan pada mata kuliah Fisika Dasar.
- 2) ketidakhadiran karena sakit harus disertai surat keterangan resmi yang diserahkan ke LFD paling lambat dua minggu sejak ketidak-hadirannya. Jika tidak dipenuhi maka dikenakan SANKSI 3.
- 3) keterlambatan kurang dari sepuluh menit dikenai SANKSI 1.
- 4) keterlambatan lebih dari duapuluh menit dikenai SANKSI 3.
- 5) data ketidakhadiran akan dicatat pada buku kasus praktikum.

#### **b. Persyaratan Mengikuti Praktikum**

- 1) berperilaku dan berpakaian sopan. Jika tidak dipenuhi maka sekurang-kurangnya dikenakan SANKSI 1.

Kriteria Pakaian Sopan:

- a) tidak diperkenankan memakai baju kaos oblong bagi laki-laki dan pakaian ketat bagi perempuan (Harus mengenakan baju kemeja).
- b) tidak boleh menggunakan celana jeans bagi laki-laki dan rok jeans bagi perempuan.
- 2) mengenakan Jas Lab dan membawa katrol (kartu kontrol) jika tidak dipenuhi maka dikenakan sanksi 2 atau sanksi 1 plus sanksi administrasi.
- 3) mengerjakan tugas-tugas pendahuluan jika ada.

- 4) menyiapkan diri dengan materi praktikum yang akan dilakukan. Mahasiswa yang kedapatan tidak siap untuk praktikum bisa tidak diijinkan mengikuti praktikum (Tidak lulus respon) dapat dikenai Sanksi 3.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan kedisiplinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mematuhi segala peraturan yang berlaku, jika mahasiswa mematuhi peraturan yang terdapat di laboratorium fisika maka akan lebih memudahkan mahasiswa untuk lulus praktikum fisika dasar.

### ***C. Tingkat Kelulusan Praktikum***

Menurut Tim Dosen pada pedoman praktikum fisika dasar 1 Jurusan pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar adapun ketentuan dalam pelaksanaan praktikum adalah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Praktikum Fisika Dasar 1**

- a. Tujuan pelaksanaan praktikum fisika dasar 1 pada jurusan Pendidikan Fisika adalah:
  - 1) membandingkan teori dan praktek agar materi yang diberikan di kuliah lebih dihayati dan dipahami
  - 2) mengecek kebenaran hukum fisika dan melihat secara visual beberapa peristiwa dalam kejadian sebenarnya.
  - 3) memperoleh kecakapan dan ketrampilan yang diperlukan dalam memakai dan mengerti kegunaan peralatan laboratorium.
  - 4) mampu menganalisis, membuat hipotesis ataupun kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil percobaan (Dokumen Laboratorium Pendidikan Fisika UIN)

b. Penilaian

- 1) Nilai praktikum ditentukan dari nilai Tugas Pendahuluan, Nilai Respon, Keterampilan praktikum, Laporan dan Nilai ujian Praktikum.
- 2) Nilai akhir praktikum (AP) dihitung dari rata-rata nilai praktikum, yaitu jumlah nilai seluruh praktikum dibagi jumlah praktikum yang wajib dilaksanakan.
- 3) Kelulusan praktikum ditentukan berdasarkan nilai akhir praktikum (AP 50) dan keikutsertaan praktikum (80 %).
- 4) Kategori kelulusan: dibawah 59 = D, 60 – 69 = C, 70 -79 = B, dan diatas 80 = A.

c. Sanksi nilai

- 1) SANKSI 1 : Nilai Modul yang bersangkutan dikurangi
- 2) SANKSI 2 : Nilai Modul yang bersangkutan dikurangi 50%
- 3) SANKSI 3 : Tidak diperkenankan praktikum, sehingga Nilai Modul
- 4) yang bersangkutan = NOL.

**2. Pelaksanaan Praktikum**

- a. Mentaati tata tertib yang berlaku di Laboratorium Fisika Dasar.
- b. Mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Asisten dan Dosen Penanggung Jawab Praktikum.
- c. Memelihara kebersihan dan bertanggung jawab atas keutuhan alat-alat praktikum.

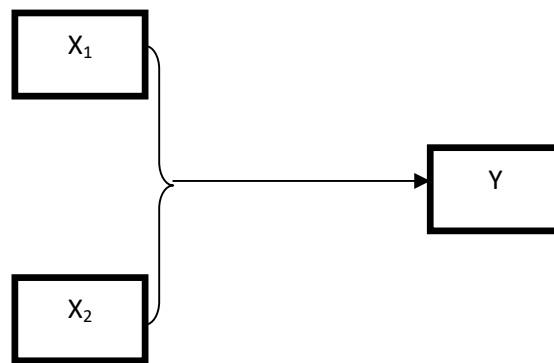
Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa untuk menyelesaikan praktikum fisika dasar terdapat beberapa ketentuan. Ketentuan-ketentuan tersebut telah dipaparkan dengan jelas pada pedoman praktikum. Pada hasil akhir praktikum terdapat kategori kelulusan yang harus dicapai.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. *Desain Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1: pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  (Sugiyono, 2012: 234).

Di mana:

$X_1$  : *Sikap asisten*

$X_2$  : *Kedisiplinan mahasiswa*

$Y$  : *Kelulusan praktikum*

#### 2. *Populasi dan sampel*

Populasi merupakan totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua

anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005: 6).

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, nilai, sikap dsb, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar 2011, 145).

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali (Sudijono, 2006: 28).

Selain itu, populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian (Tiro, 2000: 3).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 125 mahasiswa. Teknik Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh, sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa.

### ***3. Instrument Penelitian***

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran , maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102).



Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Apabila variabel penelitiannya ada tiga maka jumlah instrument yang akan digunakan juga tiga. Instrument penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrument penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala yang jelas (Riduwan 2008, 78).

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuestioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuestioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2011:199).

Arikunto (2010: 195) mengemukakan jenis kuesioner jika dipandang dari cara menjawabnya, yaitu:

- 1) Kuesioner *terbuka*, yang member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

- 2) Kuesioner *tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup, dengan pertimbangan pertanyaan yang diberikan akan mewakili item-item setiap penilaian, dengan menggunakan kuetioner tertutup akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kuesioner akan diberikan peneliti kepada mahasiswa yang menjadi sampel. Angket sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 2.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010: 153).

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil akhir nilai praktikum yang diperoleh dari pihak laboratorium untuk mengetahui tingkat kelulusan pada praktikum fisika dasar 1.

### ***4. Prosedur Penelitian***

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan angket.

b. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian angket dan wawancara pada mahasiswa dan asisten praktikum fisika dasar 1.

c. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di kampus dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiono (2013, 207), teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29).

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statistik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

- a. rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$R = N - N$$

- b. banyak kelas interval

$$\text{banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. panjang kelas interval

$$p = \frac{r}{k}$$

- d. menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{\sum f} \quad (\text{Sudjana, 1996: 70})$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Rata-rata variabel

$f_i$  = Frekuensi untuk variabel

$X$  = Tanda kelas interval variable

- e. menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

$S_D$  = Standar Deviasi

$f_i$  = Frekuensi untuk variabel

$X$  = Tanda kelas interval variabel

$\bar{X}$  = Rata-rata

$n$  = Jumlah populasi

(Sudjana, 1996: 95)

- f. kategorisasi

- 1) Sikap asisten fisika dasar 1 ( $X_1$ )

Tabel 3.1 : Kategorisasi Skor Responden sikap asisten

Kategori	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Nilai	20 - 34	35 - 49	50 - 64	65 - 79	80

- 2) Kedisiplinan mahasiswa ( $X_2$ )

Table 3.2 : Kategorisasi Skor Responden kedisiplinan mahasiswa

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	28 - 47	48 - 67	68 - 87	88 - 107	108

- 3) Tingkat kelulusan (Y)

Table 3.3 : Kategorisasi Skor Responden tingkat kelulusan praktikum

Kategori	Rendah	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai	59	60 - 69	70 - 79	80

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Jurusan Pendidikan

Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengolahan data  $X_1$  dan  $X_2$  sekaligus disatukan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) Variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel Y tersebut.

a. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat:

$H_0$ : berlaku jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

$H_a$ : berlaku jika ada pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

melakukan persamaan regresi  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

= Nilai Variabel dependen

$X_1$  = Nilai variabel independen ke – 1

$X_2$  = Nilai variabel independen ke – 2

$a$  = Harga Y, jika  $X = 0$ / konstan

$b_1b_2$  = Koefisien arah regresi linear (Usman dkk, 2008: 216)

b. Menentukan  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dengan menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

c. Menentukan koefisien korelasi  $X_1$  ke  $Y$  dengan menggunakan rumus :

$$1) r_{X_1 Y} = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

2) Koefisien determinasi  $(R)^2$

$$3) Kp = (R)^2 \cdot 100 \%$$

d. Menentukan koefisien korelasi  $X_2$  ke  $Y$  dengan menggunakan rumus :

$$1) r_{X_2 Y} = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

2) Koefisien determinasi  $(R)^2$

$$3) Kp = (R)^2 \cdot 100 \%$$

e. Melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) menentukan koefisien korelasi berganda  $(R)$

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Sugiono, 2004: 221})$$

2) Koefisien Determinasi  $(R)^2$

- 3) mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus:

$$Kp = (R)^2 \cdot 100 \%$$

- 4) menguji signifikan dengan membanding  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (\text{Riduwan, 2008 : 222})$$

- 5) membuat kesimpulan, jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya signifikan, dan jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan jumlah sampel 125 mahasiswa, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Sikap Asisten Laboratorium pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Sikap merupakan pandangan terhadap suatu objek tertentu yang dapat berupa penilaian atau tindakan terhadap objek yang dapat berdasarkan perasaan dan pemikiran, dimana sikap tersebut dapat berupa sikap yang positif maupun yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 yang berjumlah 125 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel yang disajikan pada lampiran 1.

##### **a. Analisis deskriptif**

###### **1) Rentang data (R)**

$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$

$$R = 70 - 40 = 30$$

## 2) Jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 125$$

$$= 7,9$$

$$= 8$$

## 3) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{3}{8}$$

$$= 3,7 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

## 4) Menghitung rata-rata

Table 4.1: Tabel penolong untuk menghitung nilai mean

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$
40 – 43	11	41.5	456,5
44 – 47	18	45.5	819,0
48 – 51	18	49.5	891,0
52 – 55	21	53.5	1123.5
56 – 59	21	57.5	1207.5
60 – 63	26	61.5	1599,0
64 – 67	7	65.5	458.5
68 – 71	3	69.5	208.5
<b>Jumlah</b>	125		5556,0

$$X_I = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{5}{1} = 44,4$$

## 5) Standar deviasi

Tabel 4.2 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	$f_i$	$X_i$	$X_i - X_I$	$(X_i - X_I)^2$	$f_i(X_i - X_I)^2$
40 – 43	11	41.5	-2.9	8.41	92.51
44 – 47	18	45.5	1.1	1.21	21.78
48 – 51	18	49.5	5.1	26.01	468.18
52 – 55	21	53.5	9.1	82.81	1739.01
56 – 59	21	57.5	13.1	171.61	3603.81
60 – 63	26	61.5	17.1	292.41	7602.66
64 – 67	7	65.5	21.1	445.21	3116.47
68 – 71	3	69.5	25.1	630.01	1890.03
<b>Jumlah</b>	125				18534.45

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left( \frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{18534.45}{125-1}} \\
 &= 12,2
 \end{aligned}$$

## 6) Kategorisasi sikap asisten fisika dasar 1

Tabel 4.3: Tabel Kategorisasi Skor Responden sikap asisten fisika dasar 1

Kategori	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
Nilai	20 – 34	35 – 49	50 – 64	65 – 79	80

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Sikap asisten pada praktikum fisika dasar 1 berada pada kategori buruk dengan nilai 44,4.

## **2. Deskripsi Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Fisika semester 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar**

Kedisiplinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mematuhi segala peraturan yang berlaku. Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki seorang mahasiswa dalam melaksanakan praktikum, dengan kedisiplinan yang tinggi dengan cara mematuhi peraturan yang terdapat di laboratorium fisika maka akan lebih memudahkan mahasiswa untuk lulus praktikum fisika dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 yang berjumlah 125 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 1.

### **a. Analisis deskriptif**

#### **1) Rentang data (R)**

$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$  Keterangan:

$$= 110 - 79$$

$$= 31$$

#### **2) Jumlah kelas interval (K)**

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log 125$$

$$= 7,91 = 8$$

## 3) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{k}$$

$$= \frac{31}{8} = 3,8 = 4$$

## 4) Menghitung rata-rata

Tabel 4.4: Tabel penolong untuk menghitung nilai mean

<b>Interval</b>	<b><math>f_i</math></b>	<b><math>X_i</math></b>	<b><math>f_i \cdot X_i</math></b>
79 – 82	13	80,5	1046,5
83 – 86	7	84,5	591,5
87 – 90	8	88,5	708,0
91 – 94	5	92,5	462,5
95 – 98	12	96,5	1158,0
99 – 102	35	100,5	3517,5
103 – 106	18	104,5	1881,0
107 – 110	27	108,5	2929,5
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>		<b>12294,5</b>

$$\begin{aligned}
 X_I &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{12294,5}{125} \\
 &= 98,4
 \end{aligned}$$

## 5) Standar deviasi

Tabel 4.5 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

<b>Interval</b>	<b><math>F_i</math></b>	<b><math>X_i</math></b>	<b><math>X_i - X_I</math></b>	<b><math>(X_i - X_I)^2</math></b>	<b><math>f(X_i - X_I)^2</math></b>
79 – 82	13	80.5	-17.9	320.41	4165.33
83 – 86	7	84.5	-13.9	193.21	1352.47
87 – 90	8	88.5	-9.9	98.01	784.08
91 - 94	5	92.5	-5.9	34.81	174.05

<i>Interval</i>	<i>F<sub>i</sub></i>	<i>X<sub>i</sub></i>	<i>X<sub>i</sub> - X<sub>I</sub></i>	<i>(X<sub>i</sub> - X<sub>I</sub>)<sup>2</sup></i>	<i>f(X<sub>i</sub> - X<sub>I</sub>)<sup>2</sup></i>
95 – 98	12	96.5	-1.9	3.61	43.32
99 – 102	35	100.5	2.1	4.41	154.35
103 – 106	18	104.5	6.1	37.21	669.78
107 – 110	27	108.5	10.1	102.01	2754.27
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>				<b>10097.65</b>

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{10097.65}{125-1}} = 9.9 = 10$$

- 6) Kategorisasi kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum fisika dasar 1

Tabel 4.6 : Tabel Kategorisasi Skor Responden kedisiplinan mahasiswa

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	28 – 47	48 – 67	68 - 87	88 – 107	108

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2013 berada pada kategori tinggi dengan nilai 98,4.

### 3. Tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 mahasiswa pendidikan fisika semester 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 yang berjumlah 125 mahasiswa, dengan

menggunakan dokumen nilai akhir dari praktikum fisika dasar yang bersumber dari pihak laboratorium penulis memperoleh data yang dapat dilihat pada lampiran 1.

### 1. Analisis Deskriptif

a. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil} \\ &= 90 - 14 \\ R &= 76 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 125 \\ &= 1 + (3.3) (2.09) \\ &= 1 + 6.91 \\ K &= 7.91 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{76}{8} \\ p &= 9.5 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \end{aligned}$$

Ket:  $p$  = panjang kelas interval

$R$  = Range (jangkauan)

$K$  = Banyaknya kelas

## d. Menghitung rata-rata

Tabel 4.7 : tabel penolong untuk menghitung rata-rata

<i>Interval</i>	<i>F<sub>i</sub></i>	<i>X<sub>i</sub></i>	<i>F<sub>i</sub>X<sub>i</sub></i>
14 – 23	5	18.5	92,5
24 – 33	0	28.5	0
34 – 43	4	38.5	154,0
44 – 53	7	48.5	339,5
54 – 63	26	58.5	1521,0
64 – 73	35	68.5	2397,5
74 – 83	37	78.5	2904,5
84 – 93	11	88.5	973,5
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>		<b>8382,5</b>

$$\begin{aligned}
 X_I &= \frac{f_i \cdot x_i}{f_i} \\
 &= \frac{8,5}{1} \\
 &= 67,06
 \end{aligned}$$

## e. Standar deviasi

Tabel 4.8 : Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>X<sub>i</sub></i>	<i>X<sub>i</sub> – X<sub>I</sub></i>	<i>(X<sub>i</sub> – X<sub>I</sub>)<sup>2</sup></i>	<i>fi(X<sub>i</sub> – X<sub>I</sub>)<sup>2</sup></i>
14 – 23	5	18.5	-48,56	2358,0740	11790,370
24 – 33	0	28.5	-38,56	1486,8740	0,000
34 – 43	4	38.5	-28,56	815,6736	3262,694
44 – 53	7	48.5	-18,56	344,4736	2411,315
54 – 63	26	58.5	-8,56	73,2736	1905,114
64 – 73	35	68.5	1,44	2,0736	72,576
74 – 83	37	78.5	11,44	130,8736	4842,323
84 – 93	11	88.5	21,44	459,6736	5056,410
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>		<b>-67,06</b>		<b>29340,800</b>



$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{2,8}{1-1}} \\
 &= 15,38
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata Tingkat Kelulusan Praktikum fisika dasar I adalah 67,06 dari skor maksimal 90 dengan nilai variansi sebesar 15.38. Nilai variansi menunjukkan bahwa data-data yang telah diperoleh sudah berdistribusi normal dengan alasan nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh.

f. Kategorisasi Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar I

Tabel 4.9: Tabel Kategorisasi Skor Responden Tingkat Kelulusan Praktikum

Kategori	Rendah	Cukup	Baik	Sangat baik
Nilai	59	60–69	70- 79	80

(Sumber: dokumentasi laboratorium fisika dasar I)

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (*Mean*) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar I Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berada pada kategori cukup dengan nilai 67,06.

**4. Pengaruh sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Adapun langkah-langkah dari analisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

a. Menentukan persamaan regresi berganda

$$\begin{aligned}
 1) \quad b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{(1216104)(455601) - (663161)(828409)}{(371706)(1216104) - (663161)^2} \\
 &= \frac{(4689657655)}{(12250641403)} \\
 &= 0,38280915
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{(371706)(828409) - (663161)(455601)}{(371706)(1216104) - (663161)^2} \\
 &= \frac{(5787780993)}{(12250641503)} \\
 &= 0,472447177
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n} \\
 &= \frac{8}{1} - 0,38280915 \frac{6}{1} - 0,472447177 \frac{1}{1} = 0,18996365
 \end{aligned}$$

$$\text{➤ } b_1 = 0,38280915$$

$$\text{➤ } b_2 = 0,472447177$$

$$\text{➤ } a = 0,18996365$$

4) Memasukkan nilai  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  ke persamaan regresi :

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 0,18996365 + 0,38280915 X_1 + 0,472447177 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat dilihat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap . Hal ini dapat dilihat jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dinaikkan, maka bagaimana dengan keadaan , apakah berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , maka dalam hal ini diambil nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dari 2 sampel yakni pada data ke- 50 dan data ke-100 sebagai berikut:

a) data ke- 44, dengan nilai  $X_1 = 57$  dan nilai  $X_2 = 90$

$$= 0,18996365 + 0,38280915 X_1 + 0,472447177 X_2$$

$$= 0,18996365 + 0,38280915 (57) + 0,472447177 (100)$$

$$= 0,18996365 + 21,82012155 + 42,52024593$$

$$= 64,53033113$$

b) data ke- 123, dengan nilai  $X_1 = 68$  dan nilai  $X_2 = 100$

$$= 0,18996365 + 0,38280915 X_1 + 0,472447177 X_2$$

$$= 0,18996365 + 0,38280915 (68) + 0,472447177 (100)$$

$$= 0,18996365 + 26,0310222 + 47,2447177 = 73,46570355$$

b. Mencari koefisien korelasi  $X_1$  ke Y

$$1) r_{X_1Y} = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{455601}{\sqrt{(371706)(595449)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{455601}{470459,3139}$$

$$r_{X_1Y} = 0,968$$

$$2) \text{ Koefisien determinasi } (R^2) = (0,968)^2 = 0,937$$

3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$Kp = (R)^2 \cdot 100 \%$$

$$= 0,937 \cdot 100 \%$$

$$= 93,70 \%$$

c. Mencari koefisien korelasi korelasi  $X_2$  ke Y

$$1) r_{X_2Y} = \frac{\sum X}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{828409}{\sqrt{(1216104)(595449)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{8}{8,0} = 0,974$$

$$2) \text{ Koefisien determinasi } (R^2) = (0,974)^2 = 0,948$$

3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$Kp = 0,948 \cdot 100 \%$$

$$= 94,80 \%$$

d. Melakukan uji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut

1) Mencari koefisien korelasi berganda (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \\
 &= \frac{0,38280915(4) + 0,472447177(8)}{5} \\
 &= \frac{1,5312366 + 3,779577776}{5} \\
 &= \frac{5,310814376}{5} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

2) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) =  $(0,95)^2 = 0,9025$

3) Mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Kp &= (R)^2 \cdot 100 \% \\
 &= 0,9025 \cdot 100 \% = 90,25 \%
 \end{aligned}$$

4) Menguji signifikan dengan membanding  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,9(1-2-1)}{2(1-0,9)} \\
 &= \frac{1,1}{0,1} \\
 &= 564,641
 \end{aligned}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima (signifikan) dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan), dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05\%$ . Mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{(\text{dk pembilang} = m), (\text{dk penyebut} = n - m - 1)\}$$

$$F_{tabel} = F \{(\text{dk pembilang} = 2), (\text{dk penyebut} = 125 - 2 - 1)\}$$

$$F_{tabel} = F \{(2), (122)\}$$

$$F_{tabel} = 2,122$$

Dari cara tersebut diperoleh  $F_{tabel} = 2,122$  dan harga  $F_{hitung} = 564,641$ . Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 jurusan pendidikan fisika angkatan 2013 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN alauddin Makassar, artinya bahwa data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan ke populasi dan nilai KP adalah 90,25% berarti 90,25% sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1, sehingga 9,75 % tingkat kelulusan dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sikap asisten fisika dasar 1 pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin**

Asisten merupakan pembimbing yang bertugas dalam pelaksanaan praktikum. Salah satu dari praktikum yang biasa dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Fisika adalah praktikum fisika dasar 1, terdapat sejumlah asisten yang bertugas pada praktikum ini. Setiap asisten tentunya memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-

beda, sikap yang ditunjukkan dapat berupa sikap yang positif maupun sikap yang negatif

Sikap yang ditunjukkan oleh asisten tentunya akan dirasakan oleh setiap praktikan. Praktikan dalam hal ini adalah mahasiswa yang mengikuti serangkaian percobaan yang ada pada praktikum fisika dasar 1. Sikap yang ditunjukkan tentunya akan mendapatkan tanggapan dari setiap praktikan, ada yang menanggapi dengan baik namun ada pula yang menanggapi dengan kurang baik, hal ini tentunya tergantung bagaimana setiap praktikan menyikapi sikap yang diberikan oleh setiap asisten.

Setelah dilakukan penelitian tentang sikap asisten yang dilakukan dengan pembagian angket kesetiap praktikan diperoleh data sikap asisten tersebut, data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa sikap asisten pada praktikum fisika dasar 1 mempunyai skor rata-rata 44,4 dan standar deviasinya 12,2, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Buruk. Untuk lebih memperkuat hasil yang diperoleh penulis kemudian melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan praktikum, setelah dilakukannya wawancara ternyata penulis menemukan bahwa pada umumnya setiap mahasiswa menganggap bahwa asisten memiliki sikap yang tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pembagian angket yang dilakukan pada angkatan 2013, dimana pada hasil yang diperoleh sikap yang cenderung dilakukan oleh asisten adalah sikap negative yang berupa kemarahan. Hal ini berarti sikap yang ditunjukkan oleh asisten praktikum fisika dasar 1 tergolong tidak baik, sehingga diharapkan kepada

pihak laboratorium untuk mengevaluasi kembali asisten yang ada pada praktikum fisika dasar.

## **2. Kedisiplinan mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin MakassarTingkat**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mempunyai skor rata-rata 98,4 dan standar deviasinya adalah 10. Skor ini berada dalam kategori tinggi.

Hal tersebut diatas tentu memberikan kita gambaran betapa pentingnya kedisiplinan dalam melakukan setiap pekerjaan, dengan adanya kedisiplinan yang tinggi akan memberikan hasil yang baik pula. Data – data yang diperoleh pada variable ini bersumber dari angket yang dibagikan pada setiap mahasiswa angkatan 2013 yang telah mengikuti praktikum

## **3. Tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, kategori tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 67,06 dengan standar deviasi 15,38. Skor ini berada dalam kategori cukup tepatnya pada interval 60 - 69. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Angkatan 2013 pada Jurusan Pendidikan Fisika tergolong cukup.

Hal ini diperoleh dari hasil akhir nilai praktikum. Hasil akhir nilai praktikum diperoleh dari berbagai aspek penilaian mulai dari tugas-tugas yang diberikan, keterampilan melaksanakan praktikum, pembuatan laporan dan hasil final praktikum.



#### **4. Pengaruh Sikap Asisten terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1**

Sikap asisten merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kelulusan pelaksanaan praktikum fisika dasar 1 yang dilaksanakan oleh angkatan 2013, sikap yang ditunjukkan oleh asisten saat memberikan tugas, merespon dan pada saat pemeriksaan laporan tentunya akan menimbulkan penilaian tersendiri oleh mahasiswa yang menjadi praktikan. Saat sikap yang diberikan oleh asisten merupakan sikap yang positif maka praktikan juga akan merespon dengan hal yang positif juga akan tetapi jika sikap yang ditunjukkan asisten berupa sikap yang negatif maka tentunya akan memberikan respon yang negatif juga dari mahasiswa yang menjadi praktikan.

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh terlihat bahwa sikap asisten mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum fisika dasar, hal ini dapat dilihat dari persentase pengaruh dari sikap asisten terhadap tingkat kelulusan yang berada pada nilai 93,70 %. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap yang ditunjukkan asisten kepada praktikan maka akan mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1.

#### **5. Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1**

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan, dengan adanya kedisiplinan yang tinggi tentunya akan memberikan hasil yang baik pula. Salah satu kegiatan yang membutuhkan kedisiplinan yang tinggi adalah kegiatan pelaksanaan praktikum fisika dasar, karena dalam pelaksanaan praktikum ini terdapat rentetan kegiatan yang saling

mempengaruhi, saat praktikan lengah dengan rentetan kegiatan ataupun tidak disiplin dalam melaksanakan praktikum makan akan merugikan praktikan tersebut.

Berdasarkan dari analisis data yang ada ternyata diperoleh persen kontribusi pengaruh kedisiplinan terhadap tingkat kelulusan sebesar 94,8 %. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin disiplin praktikan dalam melaksanakan praktikum maka akan mempengaruhi tingkat kelulusannya.

#### **6. Pengaruh Sikap Asisten Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Fisika Dasar 1 Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa sikap asiste dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum fisika dasar pada angkatan 2013. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari analisis dalam persamaan regresi multiple, yakni:  $= 0,18996365 + 0,38280915 X_1 + 0,472447177 X_2$ , ternyata jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dinaikkan, maka nilai  $Y$  juga akan naik. Artinya bahwa semakin positif sikap yang ditunjukkan asisten dalam pelaksanaan praktikum dan semakin tinggi kedisiplinan mahaiswa mengikuti praktikum maka tingkat kelulusan juga akan semakin tinggi.

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai  $F$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $F$  tabel, atau  $564,641 >> 2,122$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 angkatan 2013 jurusan pendidikan fisika. Artinya bahwa data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan

ke populasi dan nilai KP yang diperoleh adalah 90,25% . Berarti 90,25 % sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 dan 9,75 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Sikap dapat di definisikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal – hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapka objek tertentu, sedangkan sikap negatife terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sarwono, 1982: 103 – 104).

Asisten tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda, seperti yang diungkapkan diatas bahwa terdapat sikap negatif dan positif, setelah melakukan penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap asisten terdapat pada kategori buruk, berarti dapat dikatakan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh asisten kepada praktikan lebih didominasi oleh sikap negatif, adapun sikap negatif yang cenderung diberikan asisten berupa kemarahan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi kelulusan praktikum karena jika asisten memberikan sikap yang cenderung negatif maka akan membuat mahasiswa menjadi takut kepada asistennya, akan timbul kesenjangan antara mahasiswa dengan asistennya. Saat kesenjangan timbul asisten dapat saja memberikan penilaian yang kurang baik terhadap praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa seperti pada teori yang dikemukakan diatas bahwa jika sikap negatif cenderung dilakukan maka dapat membuat seseorang menjauhi ataupun membenci objek tertentu dalam hal ini asisten terhadap mahasiswa.

Selain sikap, hal yang berpengaruh pada tingkat kelulusan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mahasiswa pada penelitian ini terdapat pada kategori

tinggi. Jika melihat dari segi kedisiplinan mahasiswa yang tergolong tinggi akan timbul dugaan bahwa tentunya kelulusan praktikum mahasiswa juga akan tinggi karena mahasiswa yang melaksanakan praktikum telah memiliki kedisiplinan yang tinggi, akan tetapi setelah dilakukan penelitian ternyata tingkat kelulusan terdapat pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini penulis tidak hanya menitik beratkan kedisiplinan sebagai syarat kelulusan praktikum, akan tetapi terdapat juga variabel sikap asisten yang tergolong buruk sehingga hal ini turut mempengaruhi kelulusan praktikum fisika dasar 1, sehingga diperoleh hasil bahwa kelulusan praktiku mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2013 tergolong cukup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap asisten pada praktikum fisika dasar 1 berada pada kategori buruk hal ini terlihat dari nilai skor rata-rata sebesar 44,4.
2. Kedisiplinan mahasiswa Angkatan 2013 dalam melaksanakan praktikum fisika dasar 1 berada pada kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari nilai skor rata-rata sebesar 98,4.
3. Tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 untuk Angkatan 2013 berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 67,06.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 pada Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat dari persen kontribusi pengaruhnya sebesar 93,70 %.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 pada Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat dari persen kontribusi pengaruhnya sebesar 94,80 %.
6. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap asisten dan kedisiplinan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 Pada Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Alauddin Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap asisten kepada praktikan dan tingginya kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum maka akan berdampak baik pula pada tingkat kelulusan praktikum fisika dasar 1 mahasiswa tersebut.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak yang terkait dengan hal ini beberapa hal antara lain:

1. Diharapkan kepada setiap asisten agar dapat menjalankan perannya dengan baik, lakukanlah pembimbingan dengan terarah dan sesuai prosedur agar hasil yang di dapat juga lebih baik dan tidak timbul kesenjangan dengan praktikan yang mengikuti praktikum.
2. Diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam melaksanakan praktikum.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak laboratorium dalam menjalankan praktikum selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap pemilihan asisten yang selanjutnya.
4. Bagi yang melakukan penelitian selanjutnya yang erat kaitannya dengan penelitian ini agar kiranya dapat meneliti lebih lanjut tentang hal-hal apa saja selain kedua variabel di skripsi ini yang juga mempengaruhi tingkat kelulusan praktikum.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia (teori dan pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rahman, Istiana A. *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2012.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum psikologi*. Jakarta: N.V. bulan Bintang, 1982.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhmadinata, Nana Syaodi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Dosen Laboratorium Fisika Dasar. *Pedoman Praktikum Fisika Dasar*. Makassar:LFD, 2012.
- Tim Dosen Laboratorium Fisika Dasar. *Petunjuk Umum Pembuatan Jurnal dan Laporan Praktikum Fisika Dasar*. Makassar: LFD, 2012.

Tim Dosen Laboratorium Fisika Dasar. *Prosedur Pelaksanaan Fisika Dasar 1*  
Makassae: LFD, 2012.

Tim Dosen Laboratorium Fisika Dasar. *Tata Tertib dan Petunjuk Umum Praktikum  
Fsika Dasar*. Makassar : LFD, 2012.

Undang-Undang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Walgito, Bimo. *Psikologi social (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi, 1999.

Wawan dan Dewi. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*.  
Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Kategorisasi Skor responden sikap asisten fisika dasar 1 ..... 36
3.2	Kategorisasi Skor responden kedisiplinan mahasiswa ..... 36
3.3	Kategorisasi Skor tingkat kelulusan praktikum ..... 36
4.1	Tabel penolong untuk menghitung nilai mean ..... 41
4.2	Tabel penolong untk menghitung nilai stándar deviasi ..... 42
4.3	Tabel kategori sikap asisten ..... 42
4.4	Tabel penolong untuk menghitung nilai mean. .... 44
4.5	Tabel penolong untuk menghitung nilai stándar deviasi..... 44
4.6	Tabel kategori skor responden kedisiplinan mahasiswa..... 45
4.7	Tabel penolong untuk menghitng nilai mean ..... 47
4.8	Tabel penolong untuk menghitung nilai stándar deviasi..... 47
4.9	Tabel kategori skor responden tingkat kelulusan praktikum. .... 48

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Siti Nur Zakiah Said**, lahir di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 April 1992. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Drs. Muh. Said dan St. Rosmala, S. Ag. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 1997 di TK Wonuamorini Kota Kendari, pada tahun 1998 penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Abeli Kota Kendari dan pada tahun 2003 pindah ke SDN Sunggumanai Di Kabupaten Jenepono, tamat pada tahun 2004.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Turatea (2004-2007) di Kabupaten Jenepono. Setelah lulus pada tingkatan menengah pertama Penulis melanjutkan pendidikan untuk tingkat menengah atas di SMA Negeri Khusus Jenepono (2007-2010). Pada tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB).

Semasa kuliah penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika (2011-2013) dan laboratorium Pendidikan Fisika sebagai asisten praktikum fisika dasar serta dalam kegiatan AKLAM, yaitu kegiatan bimbingan praktikum yang dilakukan di sekolah-sekolah di daerah Sulawesi selatan yang merupakan program dari laboratorium Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, adapun beberapa

daerah yang pernah menjadi tempat pelaksanaan AKLAM yaitu Takalar, Bulukumba, Sengkang dan Pinrang. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengalaman selama masa kuliah dan akan menjadi penunjang (life skill) di masa yang akan datang.